PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG MANAJEMEN LAKTASI

Rizki Amalia[1)], Yati Isnaini[2)]
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya[1)2)]
amalia24@unusa.ac.id[1)]

Abstrak

Salah satu faktor yang mendominasi pemberian ASI Eksklusif yaitu manajemen laktasi yang terdiri dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD), breast care, dan teknik menyusui. Cakupan ASI ekslusif menurut data badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2016, masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif 8%. Di Indonesia pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan berkisar 29,5%. Cakupan ASI Eksklusif di Kelurahan wonokromo sejumlah 59,2% dari 1418 balita hal ini menunjukkan capaian ASI Eksklusif di Kelurahan wonokromo dibawah standar (77%). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan wonokromo Kota Surabaya. Manfaat kegiatan ini untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa FGD dan wawancara mendalam yang diikuti oleh 10 ibu, penyuluhan yang diikuti oleh 20 orang, leadership, dan kaderisasi pemantau pemberian ASI Eksklusif yang diikuti oleh 7 orang. Hasil FGD menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi di bidang kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif. Pemerintah setempat dapat memberikan dukungan sosial maupun material dalam bentuk pemberian penghargaan kepada kader dan ibu yang dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Kata kunci : Manajemen Laktasi, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

One of the factors that dominates the provision of Exclusive Breastfeeding is lactation management consisting of Early Initiation of Breastfeeding (IMD), breast care, and breastfeeding techniques. The coverage of exclusive breastfeeding according to data from the World Health Organization (WHO) in 2016, still shows an average rate of exclusive breastfeeding of 8%. In Indonesia, exclusive breastfeeding for infants up to 6 months of age is around 29.5%. The coverage of exclusive breastfeeding in Wonokromo Village is 59.2% of 1418 toddlers, this shows that the achievement of exclusive breastfeeding in Wonokromo Village is below standard (77%). This activity aims to increase the provision of exclusive breastfeeding in Wonokromo Village, Surabaya City. The benefits of this activity are to make the community independent in improving the health status of the community. The method of implementing this activity is in the form of FGD and in-depth interviews attended by 10 mothers, counseling attended by 20 people, leadership, and cadre formation of exclusive breastfeeding monitors attended by 7 people. The results of the FGD showed that there needs to be intervention in the health sector regarding the provision of Exclusive Breastfeeding. The local government can provide social and material support in the form of awards to cadres and mothers who can provide exclusive breastfeeding.

Keyword : *Lactation Management, Community Empowerment*

Article Info
Received date: 16 April 2024 Revised date: 29 May 2024 Accepted date: 30 July 2024

PENDAHULUAN

ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara Ibu, dan eksklusif apabila diberikan pada bayi sejak kelahiran hingga 6 bulan tanpa menambahkan dana tau mengganti dengan minuman yang lain. Pemberian ASI Eksklusif pada bulan pertama kehidupan bayi dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian salah satunya penyakit diare. Bayi baru lahir belum memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik seperti orang dewasa. Tubuh bayi belum mampu untuk melawan bakteri atau virus penyebab penyakit, tubuh bayi dilindungi oleh antibodi yang diterima melalui ASI karena pada ASI memiliki mekanisme preventif secara imunologik dengan adanya antibodi yang terdapat dalam kolostrum dan zat gizi lainnya.

ASI juga bersifat steril, berbeda dengan sumber susu lainnya seperti susu formula atau cairan lain yang dibuat secara manual yang tidak diketahui akan terkontaminasi oleh bakteri dan organisme lain yang dapat menyebabkan diare1.ASI mengandung nutrisi yang cukup dan zat kekebalan untuk melindungi balita dari infeksi2. ASI mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan enzim yang dibutuhkan oleh bayi. Manfaat ASI yaitu, mengurangi risiko kekurangan nutrisi karena zat besi yang yang terkandung dalam ASI diserap lebih baik, pertumbuhan bakteri Lactobacillus bifidus dalam usus oleh ASI dapat mencegah bakteri penyebab penyakit lainnya dalam saluran pencernaan serta untuk mencegah terjadinya diare. ASI mengandung zat laktoferin, kolostrum ASI kaya antibodi dan zat antiinfeksi.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berusia dua tahun yang disertai dengan pemberian makanan pelengkap. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia telah merekomendasikan lamanya pemberian ASI Eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan. Beberapa penelitian epidemologis juga menyatakan bahwa ASI dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi, seperti diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.

Data Profil Kesehatan Jawa Timur, presentasi pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Timur sejumlah 31,3%3. Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Jawa Timur sejumlah 74%, hal ini tidak sesuai dengan target capaian yaitu sejumlah 77%. Dari 37 Kota di Provinsi Jawa Timur, sejumlah 15 Kota memenuhi target capaian ASI Eksklusif dan 23 Kota lainnya dengan cakupan dibawah 77%. Jumlah Bayi 0-6 bulan di Kota Surabaya sejumlah 19.359 dan yang diberikan ASI Eksklusif sejumlah 12.603 (65,1%) bayi4. Cakupan ASI Eksklusif di Kelurahan Wonokromo sejumlah 59,2% dari 1418 balita. Data PKL Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Prodi D3 kebidanan dan profesi kebidanan bahwa terdapat. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya.

Manfaat kegiatan ini untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya dalam Manajemen Laktasi dalam pemenuhan ASI Eksklusif di Kelurahan Wonokromo

METODE

Berbagai permasalahan yang dihadapi mitra dapat diatasi dengan menerapkan beberapa strategi dalam penyelesaian masalah. Kegiatan yang dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami mitra pertama adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif, memberikan pelatihan psikomotor manajemen ASI Perahan (ASIP), dan menyediakan beberapa peralatan ASIP yang tidak tersedia.

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan Indepth Interview untuk memperoleh informasi mendalam tentang riwayat pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. FGD dilakukan setelah di Balai RW 8 yang diikuti oleh

10 peserta. FGD dan interview direkam dan dicatat.

PEMBAHASAN

Hasil Focus Group Discussion (FGD) diperoleh bahwa terdapat 7 dari 10 orang yang tidak dapat memenuhi pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Alasan Ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif diantaranya; (1) Kurangnya pengetahuan ibu terhadap kecukupan nutrisi dari ASI untuk bayi 0-6 bulan, (2) Mudahnya mendapatkan susu formula, (3) Budaya turun temurun memberikan makanan selain ASI pada bayi sebelum 6 bulan ("di lotek") agar bayi kenyang, (4) Produksi ASI tidak adekuat, dan (5) Ibu bermotivasi rendah dalam pemberian ASI.

Penelitian yang dilakukan Rosyid (2017) tentang hubungan antara pengetahuan Ibu dan IMD dengan Praktik ASI Eksklusif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dengan keberhasilan praktik pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu dalam penelitian ini dibuktikan dari data karakteristik ibusejumlah 48,7% berpendidikan SD, 15,4% Berpendidikan SMP, 33,3% berpendidikan SMA. Ibu yang berpendidikan rendah tidak tahu cara memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Ibu yang berpendidikan rendah cenderung meniru cara menyusui bayi berdasarkan pengalaman orang tua dan mertua ibu tersebut.

Pengetahuan merupakan modal yang dapat digunakan sebagai dasar pemberian ASI Eksklusif untuk mencukupi nutrisi dan imunitas bayi.Orang tua dan mertua sebagai role model dalam pemberian nutrisi pada bayi, pengalaman orang tua sebelumnya akan digunakan ibu pada anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa terdapat ibu yang memberikan makanan/minuman selain ASI kepada bayinya berdasarkan budaya turun temurun dari orang tuanya. Berdasarkan penelitian Hajaroh (2013) tentang hubungan social budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Posyandu wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta juga menunjukkan adanya hubungan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sosial budaya dapat mempengaruhi seseorang berperilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Azriani (2014) tentang keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh tenaga kesehatan, suami, dan motivasi diri. Penelitian Nurliawati (2010) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi Air Susu Ibu pada Ibu pasca seksio sesarea di wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya juga menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI. Seorang ibu yang tidak termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dapat mengganggu kondisi psikologis ibu dan dapat menghambat proses *let down refleks* sehingga ASI mengalami bendungan dan tidak mengalir. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa terdapat Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan memiliki motivasi yang rendah dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya serta memiliki pengetahuan yang rendah. Balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif selama enam bulan berisiko 14 kali lebih tinggi mengalami penyakit infeksi. Penelitian Puput di Rumah Sakit Kediri bahwa bayi yang semakin lama diberi ASI, dapat menurunkan kejadian diare.

Penelitian Istyaningrum pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Bendungan Kecamatan Cilegon tahun 2010, menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif lebih banyak yang menderita diare sebesar 66%, daripada yang diberi ASI ekslusif 12,5%. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif berpeluang sebesar 13 kali terkena diare dibandingkan bayi yang diberi ASI Eksklusif13. Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif rentan terjangkit penyakit dikarenakan dalam ASI terdapat zat imunitas yaitu immunoglobulin yang berfungsi membentuk imunitas dasar pada tubuh serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Perlu adanya upaya untuk mensosialialisasikan pentingnya ASI Eksklusif kepada seluruhmasyarakat kalangan remaja maupun suami dalam memotivasi dan mendampingi pemberian ASI Eksklusif kepada bayi, serta perlu

diberikan pendidikan kesehatan kepada WUS tentang pentingnya ASI Eksklusif dalam mempersiapkan kehamilan hingga menyusui bayi.Pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang kurang perlu ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan kepada WUS, Bumil, dan Busui diharapkan mampu menyiapkan diri untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Pendidikan kesehatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, diskusi tanya jawab, kuis, demonstrasi perawatan payudara dan menunjukkan video tentang manfaat ASI Eksklusif. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan partisipasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Serangkaian pendidikan kesehatan dalam kegiatan ini diberi nama ASIK BU (ASI eKsklusif Bayi kUat).

Dengan memberikan nama kegiatan yang menarik dan mudah diingat mampu memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Kegiatan kaderisasi menggunakan media slide power point, video, game leadership, dan simulasi. Setelah perwakilan karang taruna terkumpul, dilakukan penyuluhan materi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kader tentang ASI Eksklusif dan dapat memberikan penyuluhan kepada busui jika diperlukan, setelah itu diberikan training leadership and teamwork yang bertujuan untuk antar kader dapat bekerjasama secara organisasi dalam melakukan pemantauan pemberian ASI Eksklusif.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan berupa simulasi pendataan, pemantauan, pembinaan dan pelaporan jika terdapat Ibu yang sedang menyusui bayi 0-6 bulan. Simulasi diawali dengan survei lapangan ke setiap RW untuk mendata jumlah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, kemudian menanyakan riwayat kehamilan, persalinan, anak ke berapa, riwayat menyusui, kendala pemberian ASI Eksklusif, melakukan penyuluhan kepada ibu menyusui, pemasangan stiker pemantauan ibu menyusui pada jendela/pintu depan rumah, dan mencatat pada lembar logbook rekapitulasi ibu menyusui bayi 0-6 bulan serta melaporkan secara rutin setiap bulan kepada penanggung jawab pemantauan ASI Eksklusif di Puskesmas wonokromo. Kegiatan pengkaderan berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya antusiasme dari peserta kaderisasi saat penyuluhan, leadership and teamwork, dan simulasi, kegiatan ini diakhiri dengan penandatanganan lembar komitmen kader terhadap pemantauan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Wonokromo.

Kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan WUS dan ibu dilakukan pada tanggal 2 juni 2022 di depan Balai RW 8. Kegiatan penyuluhan dihadiri 31 orang (62,85%) dari 50 orang yang diundang. Kehadiran peserta. penyuluhan sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 60% kehadiran peserta. Penyuluhan menggunakan media banner, leaflet, stiker, slidepowerpoint dan alat peraga badan. Peserta menunjukkan keaktifan dalam membahas mitos dan fakta yang terjadi di masyarakat tentang pemberian ASI Eksklusif. Peserta mampu menjawab 3 pertanyaan dalam kuis. Peserta juga mampu melakukan praktik perawatan payudara.

Sejumlah 5 orang bertanya kepada fasilitator tentang ASI Eksklusif saat berdiskusi tanya jawab. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 12 yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Depkes RI, 2011). Hasil penelitian Septiani juga menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden yang pernah mengikuti pelatihan manajemen laktasi maupun pelatihan terkait menyusui (66. 7%) dibandingkan yang tidak pernah mengikuti pelatihan (55. 6%) (Septiani dkk, 2017).

Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan timbulnya kesadaran para peserta dalam bentuk sikap dan tingkah laku untuk menjalankan manajemen laktasi sebagai upaya dalam kelancaran proses menyusui secara eksklusif.



Gambar 1 Proses FGD Manajemen Laktasi di RW 08



Gambar 2 FGD di RW 08

PENUTUP

Hasil FGD menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi di bidang kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Wonokromo. Inovasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif adalah manajemen Laktasi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013 (2013). doi:1 Desember 2013

Adriani, M. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. (Kencana Prenadamedia Group, 2012).

Kemenkes. Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015, 42–84 (2016). doi:17 November 2016

Dinkesprovjatim. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016. (2016).

Rosyid, Z. N. & Sumarmi, S. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan IMD Dengan Praktik ASI Eksklusif The Relationship Between Mother ' s Knowledge and Early Breastfeeding Initiation

With Exclusive Breast-Feeding Practices. 406–414 (2017).

doi:10.20473/amnt.v1.i4.2017.406-414

Hidayati, H. Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Posyandu wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. (Stikes Aisyiyah Yogyakarta, 2013).

Azriani, D. Keberhasilan Pemberian ASI EKsklusif. J. Heal. Qual. Vol. 4 No. 2 Mei 2014,Hal.77-141 4, 77–141 (2014).

Nurliawati, E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Pasca Seksio Sesarea di Wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. (Universitas Indonesia, 2010).

Poedianto D.H. Kiat Sukses Menyusui. (Aspirasi Pemuda, 2002).

Suradi & Tobing. Manajemen Laktasi. (Perinasia, 2004).

Soetjiningsih. ASI, petunjuk untuk tenaga kesehatan. (EGC, 2005).

Puput, S. Perilaku Pemberian ASI Terhadap Frekuensi Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri. (2011).

Yurilla, I. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare dan Faktor- faktor Risiko pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Kelurahan Bendungan Kecamatan Cilegon. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas (2010).